

The Wrath of God Against Unrighteousness

Murka Allah Atas Segala Kelaliman

Romans 1:18,19

March 5, 2006

18 For the wrath of God is revealed from heaven against all ungodliness and unrighteousness of men who suppress the truth in unrighteousness, 19 because that which is known about God is evident within them; for God made it evident to them.”

“18Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman.19Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka.”

Paul describes human sin and God's wrath in Romans 1:18-3:19. In Romans 1:18 to 32 Paul speaks of the condition of the gentile world apart from the gospel and apart from saving grace. Then in Romans 2:1-3:8 Paul deals more or less directly with the Jewish condition.

Paulus menggambarkan dosa manusia dan murka Allah dari Roma 1:18 sampai Roma 3:19. Mulai Roma 1:18-32 Paulus membicarakan kondisi dunia untuk orang-orang yang bukan Yahudi tanpa Injil dan tanpa anugerah. Dan mulai Roma 2:1 sampai Roma 3:8 ia membicarakan keadaan orang-orang Yahudi khususnya.

Then in Romans 3:9-10 he draws his summary conclusion like this: "What then? Are we [Jews] better than they? Not at all; for we have already charged that both Jews and Greeks are all under sin; as it is written, '**there is none righteous, not even one.**'" That is the point of Romans 1:18-3:10.

*Baru di Roma 3:9-10 ia mengambil kesimpulan seperti ini, “Jadi bagaimana? Apakah kita mempunyai kelebihan dari pada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab sebelum ini telah kita tudah baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada dibawah kuasa dosa, seperti ada tertulis: **tidak ada yang benar, seorangpun tidak.**” Inilah pokoknya Roma 1:18 sampai 3:10.*

He ends this section with this summary in Romans 3:19, "Now we know that whatever the Law [the Old Testament Word of God] says, it speaks to those who are under the Law [the Jewish people], so that every mouth [all the nations, all the Gentiles] may be closed and all the world may become accountable to God."

Dia mengakhiri bagian ini dengan ringkasan di Roma 3:19, “Tetapi kita tahu, bahwa segala sesuatu yang tercantum dalam Kitab Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup dibawah hukum Taurat, supaya tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh dibawah hukuman Allah.”

We will talk later in this series about why God chose to silence the world by dealing mainly with the Jews. But that is the truth.

Nanti kita akan membahas mengapa Allah memilih untuk menutup mulut dunia dengan memberi contoh dari orang Yahudi. Namun inilah benar.

Paul means if the Jews, with all their advantages of divine revelation, have only been sinful and guilty before God (3:9), how much less will the Gentiles be able to open their mouths and protest that they have been righteous before God.

Paul menerangkan bahwa jika orang-orang Yahudi yang telah mendapatkan keuntungan besar dari wahyu ilahi, tetap berdosa dan bersalah didepan Allah, apalagi orang-orang yang bukan Yahudi. Mereka dan kita tidak dapat membuka mulut dan protes bahwa sikap mereka dan kita dihadapan Allah itu benar.

Then Paul explains in verse 20: "Jews and all the world are under silence in their guilt because by the works of the Law no flesh will be justified; **for through the Law comes only the knowledge of sin.**"

*Dan setelah itu Paulus menerangkan di ayat 3:20, "Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru **oleh hukum Taurat orang hanya mengenal dosa.**"*

He says no matter how beneficial the Law of God should have been, it couldn't be used the way many in Israel used it, as a stairway to heaven. That way it only compounds the problem of sin.

Jadi biar bagaimanapun baiknya dan bermanfaat hukum Allah itu, cara memakainya di Israel itu cara yang salah, mereka pikir itu caranya masuk kesorga. Dan cara itu hanya memperbesar masalah dosa itu.

Then in Romans 3:21 Paul returns to the theme of hope, "But now apart from the Law the righteousness of God has been manifested." And from here on Paul continues to explain the greatness of the gospel of God's gift of righteousness.

Dan baru di Roma 3:21, Paulus mulai kembali kepada tema pengharapan, "Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan." Dan mulai ayat itu Paulus meneruskan penerangannya tentang kebesaran Injil Allah sebagai hadiah kebenaran.

So Paul from Romans 1:18 to 3:20 explains the sin and guilt in the heart and life of every human being, both Jew and Gentile. The beginning of that section is what we are taking up this evening at Romans 1:18.

Jadi dari Roma 1 sampai ke Roma 3:20 kita diberitahukan tentang dosa dan perasaan bersalah dalam hati dan sifat setiap orang, Yahudi dan Yunani. Dan permulaan semua itu kita mulai malam ini dengan Roma 1:18.

Why do we have to listen to several Sermons on Sin? Mengapa kita perlu dengar khotbah tentang dosa?

1. Superficial diagnoses lead to false remedies. Tanpa pengertian yang mendalam, cara menyembuhkan dosa itu salah.

If you want to find true remedies for a disease, and if you want to bring a lasting cure to the people who are diseased, then you need more than a superficial grasp of the disease

itself. Those who care most about a cure for AIDS or cancer, spend almost all their time studying the symptoms of that disease.

Jika anda ingin menemukan penyembuhan untuk sesuatu penyakit, dan jika anda ingin benar menyembuhkan orang sakit itu, maka anda perlu memberi waktu untuk mengerti penyakit itu secara mendalam. Mereka yang ingin mencari pengobatan penyakit AIDS atau kanker, memakai hampir keseluruhan waktu mereka memperhatikan gejala penyakit itu.

2. Profound understanding of sin and wrath will make you a far wiser person about human nature - your own and others. And if you are wiser about the nature of the human soul, you will be able to fight your own sin more successfully, and you will be able to bless others more deeply with your insight and counsel.

Pengertian dosa dan murka yang mendalam akan memberi anda kebijaksanaan mengenai sifat manusia – dari anda sendiri dan dari orang lain. Dan jika anda lebih bijaksana tentang sifat jiwa manusia, anda akan dapat melawan dosa anda sendiri lebih baik, dan anda dapat memberkati orang lain dengan pengetahuan anda dan nasehat anda.

If you run away from the study of sinful human nature - if you say, I don't like to think about sin - then you run away from wisdom, and, worst of all, you run away from the deepest kinds of love.

Dan jika anda menjauhkan diri dari pelajaran sifat manusia yang berdosa – atau anda berkata saya tidak suka memikirkan dosa – akibatnya adalah anda menjauhkan diri dari kebijaksanaan, dan yang paling buruk, anda melarikan diri dari kasih yang paling besar.

3. Knowing the nature of sin and wrath will cause you to appreciate the gospel.

Probably the most important thing in Romans 1:18, is that knowing the true condition of your heart and the nature of sin and the magnitude and justice of the wrath of God will cause you to understand the gospel, and love it, and cherish it, and feast on it, and share it as never before.

Hal yang terpenting dari Roma 1:18 adalah pengertian tentang kondisi hati anda yang sebenarnya dan sifat dosa itu dan keadilan dan besarnya murka Allah akan memberi anda pemahaman Injil yang lebih mendalam. Anda akan mengasihi injil itu, menghargai injil itu, menikmati injil itu dan membagikan injil itu lebih dari sebelumnya.

Which brings us now to the beginning of Romans 1:18. Let us first look again at verse 17: "[In the gospel] the righteousness of God is revealed from faith to faith; as it is written, "**but the righteous man shall live by faith.**" (18) For the wrath of God is revealed from heaven against all ungodliness and unrighteousness of men who suppress the truth in unrighteousness."

Jadi marilah kita sekarang memperhatikan Roma 1:18, tetapi sebelumnya mari kita baca ayat 17 dulu, "17Sebab didalam injil itu kebenaran Allah dinyatakan dari iman ke iman, seperti ada tertulis, orang benar akan hidup oleh iman.

18Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman.”

Why does Paul introduce verse 18 with the word "because"? He does this in order to show that everything he is going to say about sin is meant to support the gospel of verse 17. Understanding sin is the foundation that upholds the importance of the gospel. His aim is to lead us away from sin to the gospel.

Mengapa Paulus itu mulai ayat 18 dengan perkataan ‘sebab’? Karena ia ingin menunjukkan bahwa segalanya yang dia akan bicarakan mendukung ayat 17 itu. Pengertian dosa itu adalah fondasi yang mendukung kepentingan Injil. Tujuannya adalah untuk menjauhkan kita dari dosa supaya kita menuju kepada Injil.

Paul in verse 18 gives us the reason for the necessity of the gospel and the gift of God's righteousness. It's necessary "because the wrath of God is revealed from heaven against all ungodliness and unrighteousness of men who suppress the truth in unrighteousness."

Paulus di ayat 18 memberikan kita alasannya mengapa kita memerlukan Injil dan kebenaran Allah. Ini sangat perlu karena, “18Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman.”

Is there any hope? Yes, the gospel is the power of God to save because in it the righteousness of God is revealed from faith to faith. We can have a righteousness that is not our own, namely, God's.

Apakah ada pengharapan? Yah, injil itu adalah kuasa Allah untuk menyelamatkan karena kebenaran Allah itu dinyatakan dari iman ke iman. Artinya kita bisa mendapatkan kebenaran itu yang bukan berasal dari kita melainkan dari Allah, dari iman Allah kepada iman kita.

Three Ways the Wrath of God Is Being Revealed The first thing to notice is that the word "is revealed" is the very same word and tense as in verse 17. There "the righteousness of God is being revealed." In both cases it is a present tense, continuous action.

Ada tiga cara murka Allah ‘dinyatakan’. Perhatikanlah bahwa perkataan itu sama dengan ayat 17 dimana kebenaran Allah ‘dinyatakan’. Kedua kata berarti ‘sedang dilakukan,’ itu berjalan sekarang juga.

In other words it is happening now, not just in the future. There is a day of wrath coming (Romans 2:5, 8-9; 5:9). But before that final outpouring of God's wrath, it is also present right now.

Dengan kata lain, ini terjadi sekarang juga, bukan dimasa depan saja. Memang ada hari murka Allah yang akan datang nanti, namun murka Allah itu dinyatakan sekarang juga.

1. Universal human death is revealing the wrath of God. People are dying everywhere at all ages, not only in wars but through accidents, disease and old age.

Kematian semua orang itu juga tanda murka Allah. Orang-orang disekitar kita meninggal semua pada umur yang berbeda-beda, bukan saja melalui peperangan namun juga karena kecelakaan, penyakit dan hari tua.

Death is the judgment of God on the ungodliness and unrighteousness of the human race rooted in Adam. In the middle of Romans 5:15 we read, "by the transgression of the one [namely Adam] the many died."

Kematian itu adalah hukuman Allah terhadap semua kefasikan dan kelaliman manusia yang mulai dengan Adam. Dari Roma 5:15 kita baca, "Sebab karena pelanggaran satu orang, yaitu Adam, semua orang telah jatuh dalam kuasa maut."

Then in the middle of verse 16, it says, "For on the one hand the judgment arose from one transgression resulting in condemnation." So you can see that death is seen as a condemnation, that is, as an expression of God's wrath against sin.

Dan seterusnya di ayat 16, dikatakan, "sebab penghakiman atas satu pelanggaran itu telah mengakibatkan penghukuman." Jadi disini anda bisa lihat bahwa penghukuman itu adalah suatu ekspresi dari murka Allah terhadap dosa.

2. Universal futility and misery are evidence of God's wrath. From Romans 8 we see that futility and misery are evidence of God's wrath against human sin.

2. Kesia-siaan unversil dan kesengsaraan semua bukti adanya murka Allah. Dari Roma 8 kita melihat bahwa penderitaan itu adalah bukti murka Allah terhadap dosa manusia.

Start at Romans 8:18-20: "I consider that the sufferings of this present time are not worthy to be compared with the glory that is to be revealed to us. (19) For the anxious longing of the creation waits eagerly for the revealing of the sons of God. (20) For the creation was subjected to futility."

Mari kita mulai Di Roma 8:18 dan baca sampai ayat 20, "Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. 19Sebab dengan sangat rindu seluruh alam semesta menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan. 20Karena seluruh alam semesta telah ditaklukkan kepada kesia-siaan."

This means that the sufferings he speaks of in verse 18 are inevitable in this fallen world. I know that a lot of people in Indonesia are suffering right now. Many are unable to buy the very basics of life such as rice to feed them selves. And hunger will drive many to crime in order to survive.

Ini berarti bahwa penderitaan yang dibicarakannya di ayat 18 tidak dapat dihindarkan didalam dunia yang telah jatuh ini. Saya tahu betapa banyak orang di Indonesia menderita sekarang. Banyak yang tidak dapat membeli makanan yang paling sederhana, dan banyak orang terdorong untuk berbuat kriminal supaya masih bisa hidup.

And all their hard work will not get them out of their situation, as it says in verse 20, the creation was subjected to futility.

Dan semua pekerjaan keras mereka tidak dapat menolong mereka keluar dari masalah mereka, dan seperti dikatakan di ayat 20, seluruh alam semesta telah ditaklukkan kepada kesia-siaan.”

Many Americans save up for retirement, but before they can enjoy their time off, they die of a sudden stroke. Many get so caught up in making more and more money that they don't know when to stop and don't care about others, their families included.

Banyak orang Amerika simpan uang untuk pensiun, namun sebelum mereka sanggup menikmati waktu itu ada yang meninggal mendadak karena serangan jantung. Ada juga orang yang hanya mencari uang saja terus menerus dan tidak bisa berhenti dan tidak memperdulikan orang termasuk keluarganya sendiri.

And they finally end up unloved and forgotten and all their money after they die will just cause more unhappiness among all his relatives that all end up fighting for it.

Dan akhirnya mereka tersendiri tanpa ada yang mengasihi dan semua uang warisan mereka hanya menjadi alasan pertengkaran saja diantara keluarganya.

It is like those caught in the hurricane Katrina, they worked all their lives to own a home and in one storm this flood takes it all away. The creation was subjected to futility. In Romans 8: 21 it's called "slavery to corruption."

Ini seperti semua orang yang kena badai angin Katrina, mereka semua bekerja mati-matian untuk membeli rumah dan sekarang dalam satu angin badai segalanya hancur. Alam semesta telah ditaklukkan kepada kesia-siaan. Didalam Roma 8:21 itu disebut perbudakan kebinasaan.

Now read on in Romans 8:20 to see where that subjection to futility came from: "The creation was subjected to futility, not willingly, but because of Him who subjected it, in hope."

Sekarang bacalah Roma 8:20 untuk melihat dari mana datangnya istilah “ditaklukkan kesia-siaan” itu? “Karena seluruh alam semesta telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya dalam pengharapan.”

God showed his wrath against sin and subjected creation to futility, not as the last word, but in hope.

Allah telah menyatakan murka-Nya terhadap dosa dan menaklukkan alam semesta kepada kesia-siaan, bukan sebagai kata akhir, melainkan sebagai pengharapan.

3. The sinking degradation of human behavior reveals the wrath of God. This is the one most immediately in Paul's mind here in Romans 1, namely, the sinking degradation of human thinking and behavior. You see this three times in Romans 1:24-28.

Sikap manusia yang makin merosot menyebabkan murka Allah. Inilah hal utama bagi Paulus di buku Roma fasal 1 ini, yaitu sifat manusia yang makin memburuk. Kita bisa melihat hal itu disebut tiga kali di Roma 1:24-28.

After describing the ungodliness and unrighteousness of man in Romans 1:19-23 Paul says in verse 24, "Therefore God also gave them up to uncleanness in the lusts of their hearts, to dishonor their bodies among themselves."

Dan setelah menggambarkan kefasikan dan kelaliman manusia di Roma 1:19-23, Paulus mengatakan di ayat 24, "Karena itulah Allah menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka."

In other words, God reveals his wrath against sin by **giving people up to be more sinful**. Again in verse 26: "For this reason God gave them up to vile passions." And again in verse 28: "And even as they did not like to retain God in their knowledge, God gave them over to a debased mind, to do those things which are not proper."

Dengan kata lain, Allah menyatakan murka-Nya terhadap dosa dengan menyerahkan mereka menjadi lebih berdosa. Di ayat 26 dikatakan lagi, "Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan." Dan lagi di ayat 28, "dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas."

Is that God's only response to the ungodliness and unrighteousness of men? The answer to that question is No - neither in the case of unbelievers or believers.

Apakah ini hanya satu-satunya jawaban Tuhan terhadap kefasikan dan kelaliman manusia? Jawabnya adalah tidak! Dalam hal orang-orang yang masih belum percaya tidak dan kepada orang-orang percayapun tidak.

Take the case of unbelievers. Wrath is always mingled with mercy in this age of hope. Look at Romans 2:4-5, "Or do you think lightly of the riches of His kindness and tolerance and patience, not knowing that the kindness of God leads you to repentance? (5) But because of your stubbornness and unrepentant heart you are storing up wrath for yourself in the day of wrath and revelation of the righteous judgment of God."

Coba lihatlah kepada mereka yang masih belum percaya. Murka itu selalu dicampur dengan belas kasihan dalam masa pengharapan sekarang ini. Perhatikanlah Roma 2:4-5, "4Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? 5Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan."

Yes there is kindness in the midst of God's wrath. He is always doing more than one thing. God warns with his wrath and he woos with his kindness. He speaks both languages: severity and tenderness.

Iah, ada kelemahan lembut di tengah murka Allah. Dia selalu melakukan lebih dari satu hal saja. Allah memperingati kita dengan murka-Nya dan memanggil kita dengan kebaikan-Nya. Dia berbicara dua bahasa, yang keras dan yang lemah lembut.

Do you recall how Jesus interpreted the coming of John the Baptist as a severe, leather-girded, locust-eating, desert-living, adultery-condemning prophet, on the one hand, and his own coming as a party-going, wine-making, child-healing, sin-forgiving savior, on the other hand?

Apakah anda masih ingat bagaimana Yesus menjelaskan kedatangan Yohanes Pembaptis sebagai seorang nabi yang keras, berikat pinggang kulit, hidupnya dipadang gurun, makanannya belalang, yang menghakimi perzinahan? Disisi lain kedatangan Yesus sendiri sebagai seorang yang pergi ke pesta, yang membikin anggur, yang menyembuhkan anak-anak, dan yang menjadi Penyelamat yang mengampuni dosa?

Jesus said in Matthew 11:17, "We played the flute for you, and you did not dance; we sang a dirge, and you did not mourn." Instead, you said, "John has a demon and Jesus is a glutton". The gospel came with both languages, but they would not hear.

Tuhan Yesus berkata di Matius 11:17-19, "Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak berkabung." Malah anda berkata Yohanes kerasukan setan dan Yesus adalah seorang pelahap dan peminum. Injil itu datangnya dalam dua bahasa namun mereka tidak mau mendengar.

And to believers, what is our case? According to Romans 1:17 we have the gift of God's righteousness by faith. God's punishment of us was poured out on Jesus who died in our place (Romans 8:3). Romans 8:1 says, "There is therefore now no condemnation to those who are in Christ Jesus."

Dan kepada orang-orang percaya, bagaimana kasus kita? Menurut Roma 1:17 kita mendapatkan kebenaran Allah melalui iman. Hukuman Allah telah dijatuhkan kepada Yesus yang mati untuk kita. Roma 8:1, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada didalam Kristus Yesus."

Why then do we have to suffer and die for our sin? Are they still the wrath of God against us? If not what are they? The answer is that death and suffering and sin for a believer have been totally altered by Christ crucified in our place.

Dan mengapa kita harus menderita dan mati untuk dosa-dosa kita? Apakah itu murka Allah terhadap kita? Dan jika tidak, mengapa? Jawabnya adalah bahwa untuk orang-orang yang percaya, kematian, dosa dan penderitaan telah dirubah secara total dengan kematian Kristus yang menebus kita.

1. Death is now a gateway into paradise. For believers, death is not the wrath of God toward them; it is the last gasp of a defeated enemy called Satan who unwittingly opens a door to paradise.

Kematian sekarang adalah pintu gerbang kesorga. Untuk orang-orang percaya, kematian bukan murka Allah, itu hanya perbuatan terakhir dari musuh yang telah dikalahkan bernama iblis, yang tanpa sadar telah membuka pintu kefirdaus.

2. Futility and suffering are pathways to holiness. For believers, suffering is always for a purpose. For those who love God and are called according to his purpose "all things work together for our good" (Romans 8:28).

Kesia-siaan dan penderitaan adalah jalur-jalur kekudusan. Untuk orang-orang percaya, penderitaan selalu ada maksudnya. Roma 8:28 mengatakan, "Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia."

Punishment is transformed into purification. Destructive forces become disciplinary forces. And the seeming chaos and futility of life's calamities become the severe, but loving, hand of our Father in heaven, as we can see from Hebrews 12.

Hukuman itu dirubah menjadi penyucian. Semua tenaga merusak telah menjadi tenaga mendisiplin. Dan semua bencana-bencana kehidupan yang kelihatannya kacau balau dan sia-sia telah menjadi tangan Allah Bapa di sorga yang keras namun penuh kasih juga, seperti yang kita mengerti dari Ibrani 12.

Remember that God has a special purpose for you, even when you don't understand this. For instance when you are very sick, remember this when you feel that everything is going wrong, when your plans suddenly are totally changed, remember this when your world is falling apart and you are very depressed.

Ingatlah bahwa Tuhan ada maksud yang baik untuk anda, walaupun anda tidak mengerti mengapa. Seperti pada saat anda sakit keras, atau pada saat semuanya disekitar anda berjalan tidak baik, ketika semua rencana anda berubah mendadak, ingatlah hal ini ketika dunia anda rubuh dan anda merasa depresi besar.

3. The power of sin is replaced with a love of righteousness. Finally, the dominion and degrading power of sin is replaced with a love of righteousness (the point of Romans 6). God does not give us, who believe, over to a depraved mind, He gives us the gift of the Holy Spirit.

Dan akhirnya kuasa dosa telah digantikan dengan kasih akan kebenaran. Ini menjadi pokok seluruh Roma pasal 6, Allah tidak membiarkan kita yang mengasihi Dia ditaklukkan pikiran yang sesat, Allah telah memberikan kita Roh Kudus.

We can't understand the world or the gospel without that truth of the wrath of God for all who do not believe. But He is revealing the gift of righteousness for all who will believe on Christ. And with that righteousness there is no wrath or condemnation on us any more.

Tanpa pengertian akan kebenaran murka Allah bagi semua yang tidak percaya, kita tidak akan dapat mengerti dunia ini dan Injil. Tuhan Yesus adalah hadiah kebenaran untuk semua orang-orang percaya dan kebenaran itulah yang menjamin tidak ada penghukuman lagi, Amin?

Do you let the Holy Spirit change your sinful habits into loving acts of kindness? Do you pray to God daily to lead you onto the right paths? Do you ask God daily to protect you from your own sinful desires? Do you ask God to change your character every day little by little?

Apakah anda membiarkan Roh Kudus itu merubah kebiasaan berdosa anda menjadi perbuatan-perbuatan kasih? Apakah anda berdoa kepada Allah setiap hari dan minta supaya Dialah yang memimpin anda kepada jalan-jalan yang benar? Apakah anda minta Allah setiap hari supaya Dia menjaga anda untuk melindungi anda dari keinginan buruk anda sendiri? Apakah anda minta kepada Allah untuk merubah sifat anda sedikit demi sedikit setiap hari?